

# **Pengaruh model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan kelas 1 sdn se-kecamatan panjatan**

**Mellinda Rizky Fahrizza<sup>1</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No, 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*mellindarizky@student.uns.ac.id](mailto:*mellindarizky@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This study aims to determine the effect of applying the Direct Instruction learning model assisted by flash card media on the beginning reading skills of first-grade students at public elementary schools (SDN) in the Panjatan District during the 2024/2025 academic year. The research design used is a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 69 first-grade students from SDN in the Panjatan District. The data collection technique employed a performance-based test. Preliminary data analysis included normality testing, homogeneity testing, and balance testing. The results of the independent sample t-test showed a significance level of  $Sig.<0.05$ , namely ( $0.000 < 0.05$ ), indicating that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The conclusion of this study is that the Direct Instruction learning model assisted by flash card media has a significant effect on improving the beginning reading skills of first-grade students at SDN in the Panjatan District during the 2024/2025 academic year.

**Keywords:** direct instruction model, flash card media, beginning reading skills

## **1. Pendahuluan**

Keterampilan membaca permulaan menjadi tahapan penting dalam proses pengembangan literasi peserta didik di jenjang Sekolah Dasar [1]. Keterampilan membaca permulaan merujuk pada kemampuan dasar yang wajib dipahami oleh pembaca yang berada pada tahap dasar membaca. Kemampuan membaca permulaan meliputi penguasaan kode alfabetis, yang ditandai dengan kemampuan mengenali huruf, memahami bunyi fonem dari masing-masing huruf, serta menggabungkan fonem-fonem tersebut menjadi suku kata atau kata yang bermakna [2]. Peserta didik diajarkan bagaimana mengaitkan huruf dengan bunyi yang benar, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan menyusun huruf menjadi kata-kata yang bermakna [3]. Tujuan membaca permulaan yaitu untuk membangun dasar pemahaman terhadap bacaan lanjutan agar peserta didik mampu menangkap dan menyampaikan isi teks dengan intonasi yang tepat [4].

Namun kenyataannya, guru seringkali terbatas menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan bagi peserta didik [5]. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran menghalangi proses terbentuknya suasana belajar yang interaktif [6]. Rendahnya minat baca juga menjadi masalah yang menghambat kemajuan keterampilan literasi peserta didik [7]. Jika keterampilan membaca permulaan tidak segera ditingkatkan, peserta didik berisiko menghadapi kesulitan dalam memahami materi di jenjang berikutnya yang dapat berdampak pada rendahnya pencapaian literasi nasional dan memengaruhi kualitas pendidikan dasar dalam jangka panjang [8].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN se-Kecamatan Panjatan yang dijadikan sampel, sebanyak 50% peserta didik kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik belum dapat meraih kemampuan membaca yang

diharapkan pada usia mereka, sehingga memerlukan perhatian khusus. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ketidakmampuan peserta didik dalam mengenali huruf dan menggabungkannya menjadi kata. Ketika peserta didik ditanya tentang bunyi huruf /b/, /d/, /f/, /l/, dan /p/, terdapat 20% peserta didik yang belum dapat mengucapkan bunyi hurufnya dengan benar. Kemudian ketika peserta didik diminta untuk membaca suku kata /ba/, /ca/, /da/, /fa/, dan /ga/, terdapat 30% peserta didik yang juga belum mampu membaca suku kata tersebut dengan benar.

Model pembelajaran yang dipakai guru kurang efektif dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca [9]. Akibatnya, banyak peserta didik kehilangan minat untuk belajar membaca, merasa bosan, dan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar. Hal ini menunjukkan kreativitas guru dalam berinovasi pada kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan sangat dibutuhkan [10].

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pemecahan masalah dengan menggabungkan model pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran [11]. Model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang disusun guna mendukung kegiatan belajar peserta didik dalam hal wawasan deklaratif yang terorganisir dengan tepat dan memungkinkan penyampaian materi melalui kegiatan bertahap, langkah demi langkah [12]. Model *direct instruction* sesuai dengan kelas rendah sebab memberikan bimbingan langsung dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata secara bertahap. Pemakaian media dalam model pembelajaran *direct instruction* bisa meningkatkan antusias belajar peserta didik dan mempermudah mereka dalam menyerap materi. Satu diantara media yang bisa diterapkan yaitu media *flash card* [13].

Berdasarkan hasil penelitian Adawiah, dkk. (2024) memperlihatkan penerapan model *direct instruction* berbasis media kartu membuat siswa semangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran [14]. Hal berikut selaras dengan penelitian Mau, dkk. (2022) memperlihatkan bahwa media *flash card* sangat layak dipakai sebab memiliki tampilan yang menarik, jelas dan bersifat interaktif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik [15]. Selain itu, penelitian Anggraeni, dkk. (2024) membuktikan bahwa pemakaian media *flash card* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan [16]. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melaksanakan penelitian eksperimen guna menguji pengaruh model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan kelas I SD Negeri se-Kecamatan Panjatan Tahun 2024/2025.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel yakni *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih dan digunakan dalam penelitian adalah SD Negeri Bojong, SD Negeri Garongan, dan SD Negeri Gotakan yang berjumlah 33 peserta didik sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card*. Sedangkan, SD Negeri Bojong Baru, SD Negeri Mlarangan, dan SD Negeri Pleret Lor yang berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media buku cerita bergambar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja. Uji validitas tes unjuk kerja menggunakan validitas isi dan validitas empirik. Validitas isi dilakukan oleh kedua validator ahli atau *expert judgement*, sedangkan validitas empirik sesuai dengan realitas di lapangan yang diuji cobakan di kelas I SD Negeri Pleret Kidul. Peneliti memakai aplikasi SPSS versi 25 guna mengolah data uji coba dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebelum uji hipotesis dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis. Uji *Shapiro-Wilk* untuk kenormalan, uji *Levene* untuk homogenitas, dan uji t untuk keseimbangan yang menjadi bagian dari uji prasyarat. Uji hipotesis memakai uji t sampel independen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini berupa skor tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan yang berasal dari kelas eksperimen dengan jumlah 33 peserta didik dan kelas kontrol dengan jumlah 36 peserta didik. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis deskriptif terdapat dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Membaca Permulaan

	Statistics			
	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	36	36	33	33
Range	39	28	26	22
Minimum	33	55	37	75
Maximum	72	83	63	97
Sum	1834	2518	1.687	2842
Mean	50,94	69,94	51,12	86,12
Std. Error of Mean	1,458	0,924	1,273	0,851
Std. Deviation	8,750	5,549	7,317	4,891
Variance	75,568	30,797	53,547	23,922

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 mengindikasikan adanya perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata *pretest* sebesar 51,12, dengan skor maksimum 63, skor minimum 37. Setelah diberi perlakuan, skor *posttest* pada kelas eksperimen meningkat dengan rata-rata 86,12, skor maksimum 97, skor minimum 75. Sedangkan, kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor *pretest* sebesar 50,94, dengan skor maksimum 72, skor minimum 3. Pada hasil *posttest*, kelas kontrol memperoleh rata-rata skor 69,94, dengan skor maksimum 83, skor minimum 55.

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah sampel diambil dari populasi yang memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Informasi terkait hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Test of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov		Smirnova	Shapiro-Wilk		
		Stc	df		Sig.	Stc	df
Keterampilan	Pretest Kontrol	,128	33	,183	,966	33	,382
Membaca	Posttest Kontrol	,147	33	,067	,965	33	,356
Permulaan	Pretest Eksperimen	,136	33	,126	,953	33	,168
	Posttest Eksperimen	,138	33	,111	,977	33	,677

Apabila memiliki nilai (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka penelitian dianggap menggunakan sampel dari populasi yang mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang tercantum pada Tabel 2, kelas eksperimen yang memperoleh *treatment* model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar  $0,168 \geq 0,05$ , sedangkan *posttest* sebesar  $0,677 \geq 0,05$ . Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media buku cerita bergambar mendapatkan nilai signifikansi *pretest* sebesar  $0,382 \geq 0,05$ , sedangkan *posttest* sebesar  $0,356 \geq 0,05$ . Seluruh nilai signifikansi (Sig.  $\geq 0,05$ ) menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji homogenitas dilaksanakan guna menentukan apakah data keterampilan membaca permulaan dari sampel berasal dari populasi dengan varians yang seragam. Uji homogenitas dilaksanakan dengan memakai uji *Levene* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan	Sesuai Rata-rata	0,359	1	67	0,551
Membaca	Sesuai Median	0,454	1	67	0,503
Permulaan	Sesuai Median <i>adjusted</i>	0,454	1	66,685	0,503
	<i>df</i>				
	Sesuai <i>trimmed mean</i>	0,352	1	67	0,555

Sampel dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 0,05. Berdasarkan data uji homogenitas pada tabel 3 menunjukkan jika nilai signifikansi berdasarkan *based on mean* keterampilan membaca permulaan peserta didik yaitu sebesar 0,551. Hal ini memperlihatkan jika  $0,551 \geq 0,05$ . Artinya, nilai keterampilan membaca permulaan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi homogen.

Tujuan uji keseimbangan dalam penelitian berikut guna mengevaluasi keseimbangan antara dua kelompok sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. 33 peserta didik sebagai kelas eksperimen, sedangkan 36 peserta didik sebagai kelas kontrol. Melalui aplikasi SPSS versi 25, uji t (*Independent Samples Test*) dipakai guna melaksanakan uji keseimbangan data kemampuan awal peserta didik. Hasil uji keseimbangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Keseimbangan**

Tabel 4. Hasil Uji Keseimbangan								
Independent Samples Test								
	Levene's Test For Equality of Variances				T-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2 failed)	95% Confidence Interval of Difference	Lower	Upper
						Lower	Upper	
Keterampilan Membaca Permulaan	Equal variances assumed	0,667	0,417	,091	67	0,928	3,719	4,072
	Equal variances not assumed			,091	66,464	0,928	3,689	4,042

Suatu sampel penelitian dikatakan seimbang apabila memiliki nilai signifikansi yang diperoleh  $\geq 0,05$ . Berdasarkan data uji keseimbangan pada tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan *equal variances assumed* keterampilan membaca permulaan yaitu sebesar 0,928. Hal ini memperlihatkan jika kedua sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang setara atau homogen karena hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi  $0,928 \geq 0,05$ .

Berdasarkan data hasil uji prasyarat analisis memperlihatkan jika memperoleh data dari populasi yang mengikuti sebaran normal, data mempunyai variansi homogen, dan data seimbang. Selanjutnya data hasil penelitian tersebut dilaksanakan uji hipotesis. Tujuan uji hipotesis guna menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$ . Penelitian ini memakai uji *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca permulaan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantuan media buku cerita bergambar. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Independent Samples T-test

		Independent Samples Test			T-test for Equality of Means			
		Levene's Test For Equality of Variances		t	df	Sig. (2 failed)	95% Confidence Interval of Difference	
Keterampilan	Equal variances assumed	F	Sig.				Lower Upper	Lower Upper
		0,359	0,551	12,797	67	0,000	13,654	18,700
Membaca Permulaan	Equal variances not assumed			12,868	66,904	0,000	13,667	18,686

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel 5 memperlihatkan jika nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Model *direct instruction* berkaitan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan Skinner (1904-1990). Teori tersebut menekankan bahwa belajar terjadi melalui stimulus dan respons yang diperkuat dengan penguatan positif. Media *flash card* berfungsi sebagai stimulus yang memicu respons berupa keterampilan membaca permulaan, sedangkan penguatan diberikan dalam bentuk umpan balik dari guru untuk memperkuat perilaku yang diharapkan. Pembelajaran dengan memakai model *direct instruction* berbantuan media *flash card* mampu memperkuat keterampilan membaca permulaan peserta didik. Model pembelajaran *direct instruction* sesuai dengan kelas rendah sebab memberikan bimbingan langsung dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata secara bertahap. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik selaras dengan penelitian Adawiah, dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *direct instruction* dengan media kartu bergambar bisa memperkuat semangat dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Mau, dkk. (2022) mengembangkan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang mengungkapkan bahwa media tersebut sangat tepat digunakan karena memiliki tampilan yang menarik, jelas dan bersifat interaktif dalam menunjang peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan melalui teori yang telah diuraikan dan diperkuat oleh penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan kelas I SD Negeri se-Kecamatan Panjatan Tahun 2024/2025 diperoleh simpulan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan kelas I SD Negeri se-Kecamatan Panjatan Tahun 2024/2025 yang dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa  $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$ , yaitu  $0,00 < 0,05$  dan diperoleh  $t$  hitung  $12,797 > t$  tabel 1,9960. Artinya, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan kelas I.

Temuan penelitian ini mampu memperkuat penelitian sebelumnya, menjadi dasar penelitian selanjutnya, dan memberikan kontribusi baru dalam penggunaan model pembelajaran *direct*

*instruction* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hal tersebut memberikan implikasi dalam pembelajaran sebaiknya guru dapat menggunakan model tersebut dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan. Media *flash card* juga dapat dikembangkan untuk berbagai materi pembelajaran lainnya. Penelitian ini menjadi alternatif penerapan model *direct instruction* berbantuan media *flash card* guna mendorong keterampilan membaca permulaan peserta didik.

## 5. Referensi

- [1] Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Safarandes, A., and Nurjanah, Q. 2022. Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 9223–9229.
- [2] Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J. I. S., and Sularmi, S. 2022. Analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didakt. Dwija Indria*, vol. 10, no. 1, pp. 48–53.
- [3] Jamaludin, U., Setiawan, S., Oktadri Yanti Putri, D., Mutia Yunita, S., and Afrizal, M. 2023. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 2, pp. 3164–3170.
- [4] Hadiana, L. H., Hadad, S. M., and Marlina, I. 2018. Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 212–242.
- [5] Yunita, C., Sudjoko, S., and Ulfa, M. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media *Flashcard*. *Pros. Semin. Nas. Pendidik. STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*, pp. 192–199.
- [6] Fitria, N., Anggara, F. S., and Randy, I. R. 2025. Pemanfaatan Media Pembelajaran Kreatif dalam Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J. Ilm. Penelit. Mhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 331–345.
- [7] Pradana, F. A. P. 2020. Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 81–85.
- [8] Wildaniaty, I. D. 2024. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Didakt. Dwija Indria*, vol. 8, no. 4, pp. 2620–2629.
- [9] Saputro, K. A., Sari, C. K., and Winarsi, S. 2021. Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 1910–1917.
- [10] Yulianti, E., and Rachman, A. 2022. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok B Menggunakan Model *Talking Stick* dengan Media *Flashcard*. *J. Inovasi, Kreat. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 3, pp. 1–9.
- [11] Amini, A. N., and Slamet, S. Y. 2024. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD. *Didakt. Dwija Indria*, vol. 12, no. 5, pp. 334-340.
- [12] Zega, C., Telaumbanua, A., and Zebua, Y. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J. Ilmiah Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 102–108.
- [13] Umami, N., and Dafit, F. 2024. Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *J. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, pp. 779–790.
- [14] Adawiah, S., Warda, A. R., and Haswar, N. 2024. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Model *Direct Instruction* melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu. *J. Ilm. Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 213–225.
- [15] Mau, P., Dony, T., Indarti, T., and Subrata, H. 2022. Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *J. Ilm. Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 5, pp. 8992–9006.
- [16] Anggraeni, S. W., Prihamdani, D., and Julianisa, D. D. 2019. Pengaruh Media Kartu Kata

Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *J. Basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 478–486.